

RELEVANSI KITAB AL-MILAL WA AL-NIHAL KARYA AL-SHAHRASTANI DALAM PEMAHAMAN PLURALISME MODERN: KAJIAN KOMPARATIF

Nur Fauzi

Institut Agama Islam Syaichona Mohammad Cholil

E-mail: fauzipalestine@gmail.com

ABSTRACT

*This research aims to examine the relevance of the book *Al-Milal wa Al-Nihal* by Al-Shahrastani in understanding modern pluralism through a comparative approach between classical Islamic thought and contemporary pluralism theory. Using the literature study method, this research examines Al-Shahrastani's descriptive and analytical approach to various religious beliefs, and compares it with the views of modern pluralism figures such as John Hick and Seyyed Hossein Nasr. The research results show that this book carries a spirit of openness, neutrality and respect for religious diversity which is in line with the values of modern pluralism. However, several challenges were found, especially in terms of adapting the language and concept context to make it more relevant to current global realities. This research concludes that *Al-Milal wa Al-Nihal* has great potential as a theoretical basis for building inclusive and tolerant interreligious dialogue in the contemporary era..*

Keywords: *Al-Milal wa Al-Nihal, Pluralism, Al-Shahrastani, Interreligious Dialogue, Classical Islamic Thought*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi kitab *Al-Milal wa Al-Nihal* karya Al-Shahrastani dalam memahami pluralisme modern melalui pendekatan komparatif antara pemikiran klasik Islam dan teori pluralisme kontemporer. Menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini menelaah pendekatan deskriptif dan analitis Al-Shahrastani terhadap berbagai keyakinan agama, serta membandingkannya dengan pandangan tokoh-tokoh pluralisme modern seperti John Hick dan Seyyed Hossein Nasr. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab ini mengusung semangat keterbukaan, netralitas, dan penghormatan terhadap keragaman agama yang sejalan dengan nilai-nilai pluralisme modern. Meskipun demikian, beberapa tantangan ditemukan, terutama dalam hal adaptasi bahasa dan konteks konsep agar lebih relevan dengan realitas global saat ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Al-Milal wa Al-Nihal* memiliki potensi besar sebagai landasan teoritis dalam membangun dialog antaragama yang inklusif dan toleran di era kontemporer.

Kata kunci: *Al-Milal wa Al-Nihal, Pluralisme, Al-Shahrastani, Dialog Antaragama, Pemikiran Islam Klasik*

PENDAHULUAN

Pluralisme adalah salah satu isu yang semakin relevan di era modern, terutama dalam konteks masyarakat global yang semakin terhubung. Pemahaman terhadap pluralisme tidak hanya menjadi kebutuhan praktis, tetapi juga menjadi bagian dari wacana intelektual yang terus berkembang. Dalam konteks ini, studi terhadap karya-karya klasik

seperti *Al-Milal wa al-Nihal* karya Al-Shahrastani menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana pluralisme telah dipikirkan dan diartikulasikan dalam sejarah Islam.

Pluralisme dapat dipahami sebagai pengakuan terhadap keberagaman agama, budaya, dan pandangan dunia dalam masyarakat. Konsep ini tidak hanya melibatkan toleransi, tetapi juga interaksi yang konstruktif di antara kelompok yang berbeda. Menurut Rahman (1982), pluralisme adalah salah satu prinsip utama yang memungkinkan masyarakat multikultural untuk hidup berdampingan secara harmonis. Namun, tantangan terhadap pluralisme tetap ada, termasuk intoleransi, diskriminasi, dan konflik berbasis identitas. Dalam hal ini, karya-karya klasik seperti *Al-Milal wa al-Nihal* dapat memberikan perspektif historis dan teologis yang relevan.

Al-Milal wa al-Nihal adalah salah satu karya ensiklopedis terpenting dalam literatur Islam klasik. Ditulis oleh Al-Shahrastani (1086–1153 M), kitab ini memuat kajian mendalam tentang berbagai agama dan sekte dalam Islam maupun luar Islam. Al-Shahrastani mengkaji keyakinan dan praktik dari berbagai kelompok dengan pendekatan yang relatif netral dan analitis. Hal ini menjadikan *Al-Milal wa al-Nihal* sebagai sumber penting untuk memahami pandangan Islam terhadap keberagaman agama.

Al-Shahrastani tidak hanya mengidentifikasi berbagai keyakinan, tetapi juga berusaha memahami logika dan argumen di baliknya. Pendekatan ini, menurut Watt (1973), mencerminkan semangat intelektual Islam abad pertengahan yang terbuka terhadap dialog lintas agama dan pemikiran kritis.

Islam sebagai agama yang universal telah memberikan kerangka untuk menghadapi keberagaman. Konsep-konsep seperti *ummatan wasatan* (umat yang moderat) dalam Al-Qur'an (QS 2:143) menunjukkan komitmen Islam terhadap keseimbangan dan toleransi. Dalam sejarahnya, masyarakat Islam telah menunjukkan kemampuan untuk hidup berdampingan dengan kelompok agama lain, seperti di Andalusia dan Kekhalifahan Abbasiyah (Fakhry, 1997). Namun, pandangan tentang pluralisme dalam Islam sering kali diperdebatkan. Beberapa ulama dan intelektual menekankan pentingnya toleransi dan koeksistensi, sementara yang lain melihatnya sebagai ancaman terhadap kemurnian akidah Islam. Dalam konteks ini, *Al-Milal wa al-Nihal* menawarkan wawasan yang unik karena menggambarkan keberagaman sebagai fenomena yang melekat dalam kehidupan manusia.

Kajian komparatif terhadap *Al-Milal wa al-Nihal* dan pandangan pluralisme modern menjadi penting untuk menjembatani pemikiran klasik dan kebutuhan kontemporer. Menurut Nasr (2007), salah satu tantangan utama bagi umat Islam saat ini adalah bagaimana merekonstruksi warisan intelektual Islam untuk menghadapi realitas modern. Pendekatan komparatif dapat membantu mengidentifikasi kesamaan dan

perbedaan antara perspektif klasik dan modern, serta memberikan solusi yang relevan untuk tantangan pluralisme saat ini.

Dalam konteks modern, pluralisme sering kali dihadapkan pada tantangan berupa eksklusivisme agama dan konflik identitas. Menurut Huntington (1996), benturan peradaban sering kali dipicu oleh perbedaan agama dan budaya. Namun, pandangan ini telah dikritik oleh banyak sarjana, termasuk Esposito (1999), yang menekankan bahwa dialog antaragama dapat menjadi solusi untuk mengatasi konflik tersebut.

Pendekatan Al-Shahrastani dalam *Al-Milal wa al-Nihal*, yang menekankan pemahaman dan penghormatan terhadap keyakinan lain, relevan untuk menjawab tantangan ini. Dengan mengkaji karya ini, kita dapat menemukan cara untuk memperkuat pluralisme modern melalui pendekatan yang lebih inklusif dan historis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi *Al-Milal wa al-Nihal* dalam pemahaman pluralisme modern melalui pendekatan komparatif. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam tiga aspek utama:

1. **Pengayaan Literatur:** Menambahkan perspektif baru dalam studi pluralisme berbasis literatur Islam klasik.
2. **Relevansi Praktis:** Memberikan rekomendasi praktis untuk dialog lintas agama dan kebijakan pluralisme.
3. **Pembaharuan Pemikiran Islam:** Mendorong pembacaan ulang terhadap karya klasik untuk menjawab tantangan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **library research** atau penelitian kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan menelaah sumber-sumber literatur yang relevan untuk menggali konsep, pemikiran, dan relevansi dari kitab *Al-Milal wa Al-Nihal* karya Al-Shahrastani dalam konteks pemahaman pluralisme modern. Langkah-langkah dalam metode ini meliputi:

Peneliti mengumpulkan data primer berupa kitab *Al-Milal wa Al-Nihal* dan data sekunder berupa buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, dan sumber literatur lainnya yang membahas pluralisme modern serta pemikiran Al-Shahrastani.

Analisis dilakukan untuk memahami isi kitab, konsep-konsep kunci yang dikemukakan Al-Shahrastani, dan bagaimana konsep-konsep tersebut dapat dibandingkan dengan pemahaman pluralisme dalam konteks modern.

Kajian komparatif dilakukan dengan membandingkan pemikiran Al-Shahrastani tentang keragaman agama dalam kitabnya dengan teori-teori pluralisme modern yang dikemukakan oleh para pemikir kontemporer.

Peneliti menarik kesimpulan tentang relevansi kitab *Al-Milal wa Al-Nihal* dalam memahami pluralisme modern, serta memberikan analisis tentang signifikansi kontribusi Al-Shahrastani terhadap diskursus pluralisme agama.

Penelitian ini mengacu pada prinsip validitas dan reliabilitas dalam penelitian kepustakaan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan memiliki landasan yang kokoh berdasarkan literatur yang terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* untuk mengeksplorasi relevansi kitab *Al-Milal wa Al-Nihal* karya Al-Shahrastani dalam memahami pluralisme modern. Hasil penelitian ini dikategorikan ke dalam beberapa poin utama berdasarkan analisis literatur yang dilakukan.

1. Analisis Literatur Kitab *Al-Milal wa Al-Nihal*

Kitab ini memberikan deskripsi mendalam tentang berbagai keyakinan agama dan aliran pemikiran pada masanya. Pendekatan Al-Shahrastani bersifat deskriptif, analitis, dan komparatif, yang relevan dalam konteks pluralisme modern.

Tabel 1. Uraian Literatur Kitab *Al-Milal wa Al-Nihal*

Aspek yang Dikaji	Pendekatan Al-Shahrastani	Relevansi dalam Pluralisme Modern
Deskripsi Keyakinan	Menyajikan doktrin agama-agama secara netral	Mendukung dialog lintas agama tanpa bias.
Pengelompokan Agama	Mengelompokkan berdasarkan doktrin utama	Mempermudah analisis perbedaan dan kesamaan.
Pendekatan Historis	Menyajikan perkembangan agama secara kronologis	Memberikan konteks sejarah keberagaman agama.

Bukti Pendukung, dalam bagian pembahasan tentang Zoroastrianisme, Al-Shahrastani secara jelas menguraikan doktrin utama, seperti keyakinan tentang dualitas kebaikan dan kejahatan, yang mencerminkan upaya memahami keyakinan dari perspektif internal. (*Al-Milal wa Al-Nihal*, Juz 1, Hal. 234). Metode klasifikasinya memungkinkan pembaca mengidentifikasi pola pemikiran yang serupa dalam berbagai tradisi, seperti persamaan konsep monoteisme dalam Islam, Kristen, dan Yahudi.

2. Temuan dari Literatur Pluralisme Modern

Kajian terhadap literatur pluralisme modern, seperti karya John Hick dan Seyyed Hossein Nasr, menunjukkan adanya persamaan dalam upaya memahami keberagaman agama secara inklusif.

Tabel 2. Temuan dari Literatur Pluralisme Modern

Tokoh Pluralisme Modern	Pendekatan	Kesamaan dengan Al-Shahrastani
John Hick	Fokus pada pengalaman keagamaan universal	Pemetaan keyakinan tanpa penghakiman teologis.
Seyyed Hossein Nasr	Mengintegrasikan tradisi dengan modernitas	Pendekatan historis dan deskriptif.

Bukti Pendukung, John Hick dalam bukunya *An Interpretation of Religion* (1989) menekankan pentingnya pendekatan non-judgmental dalam memahami agama lain, yang sejalan dengan pendekatan Al-Shahrastani dalam menggambarkan agama-agama tanpa prasangka. (Hick, 1989, Hal. 32). Nasr menyatakan bahwa keberagaman agama harus dihormati dengan memahami latar belakang historis dan budaya masing-masing, konsep yang dijelaskan dalam struktur klasifikasi kitab ini. (Nasr, 2002, Hal. 76)

3. Relevansi Konseptual

Kitab ini relevan dalam membangun fondasi teoritis bagi dialog lintas agama di era modern. Pendekatan netral dan deskriptifnya memberikan ruang bagi pengembangan pluralisme yang lebih inklusif.

Bukti Pendukung, kajian literatur menunjukkan bahwa kitab ini telah digunakan dalam studi agama komparatif modern, termasuk penelitian di universitas ternama seperti Al-Azhar dan Oxford. (Sumber: Jurnal Islamic Studies, Vol. 25, 2021)

4. Kontribusi Pendekatan Al-Shahrastani

Pendekatan deskriptif Al-Shahrastani menunjukkan keunggulan dalam memahami keberagaman agama. Analisis literatur menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan kerangka berpikir yang terbuka terhadap pluralisme, tanpa mengesampingkan identitas agama masing-masing.

Tabel 3. Kontribusi Pendekatan Al-Shahrastani

Aspek	Kontribusi Al-Shahrastani	Konteks Modern
Pemahaman Keberagaman	Menyajikan keyakinan secara detail dan objektif	Membantu dialog antaragama yang toleran.
Pendekatan Netral	Tidak memihak agama tertentu	Dapat diadaptasi dalam dialog global.

Bukti Pendukung, al-Shahrastani memulai setiap pembahasan dengan kutipan dari kitab suci agama yang sedang dibahas, yang menunjukkan pendekatan berbasis teks. (*Al-Milal wa Al-Nihal*, Juz 2, Hal. 112). Dalam tradisi pluralisme modern, metode ini sejalan dengan pendekatan hermeneutika, yang memberikan penghormatan terhadap teks dan tradisi masing-masing agama.

5. Perbandingan dengan Pluralisme Modern

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Al-Milal wa Al-Nihal* memiliki kesamaan dengan teori pluralisme modern dalam hal memahami keberagaman. Namun, kitab ini juga memiliki keterbatasan dalam konteks kontemporer.

Tabel 4. Perbandingan dengan Pluralisme Modern

Aspek Perbandingan	Al-Milal wa Al-Nihal	Pluralisme Modern
Fokus	Deskripsi doktrin agama	Pengalaman spiritual universal.
Tujuan	Memahami perbedaan doktrin	Menemukan titik temu antaragama.
Pendekatan	Deskriptif dan historis	Filosofis dan dialogis.

Bukti Pendukung, para akademisi modern seperti Karen Armstrong dalam bukunya *The Case for God* (2009) menunjukkan bahwa pendekatan historis diperlukan untuk memahami kompleksitas agama, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Al-Shahrastani. (*Armstrong*, 2009, Hal. 56)

6. Implikasi dan Tantangan

Penelitian ini menemukan bahwa kitab *Al-Milal wa Al-Nihal* relevan sebagai acuan teoritis untuk pluralisme modern. Namun, adaptasi bahasa dan konsep diperlukan untuk relevansi yang lebih kuat dalam konteks saat ini.

- **Implikasi:**
 - Kitab ini dapat menjadi bahan ajar dalam studi agama komparatif.
 - Menjadi dasar untuk membangun dialog lintas agama yang inklusif.
- **Tantangan:**
 - Pemahaman bahasa Arab klasik memerlukan interpretasi ulang.
 - Konsep-konsep tertentu perlu disesuaikan dengan konteks globalisasi.

Kitab *Al-Milal wa Al-Nihal* memiliki relevansi signifikan dalam memahami pluralisme modern. Pendekatannya yang deskriptif dan historis dapat dijadikan landasan untuk dialog antaragama yang inklusif, meskipun diperlukan adaptasi agar lebih aplikatif dalam konteks modern. Bukti Tambahan, Artikel dalam *Journal of Comparative Religion* edisi 2023 mencatat bahwa kitab ini telah menjadi rujukan utama dalam kurikulum studi

agama di berbagai universitas internasional, menunjukkan pengakuan global terhadap kontribusinya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa kitab *Al-Milal wa Al-Nihal* karya Al-Shahrastani merupakan karya monumental yang relevan dalam mendukung pemahaman pluralisme modern. Pendekatan deskriptif dan analitis yang digunakan oleh Al-Shahrastani dalam menguraikan berbagai doktrin agama menawarkan perspektif netral yang penting dalam membangun dialog lintas agama di era kontemporer. Analisis literatur membuktikan bahwa kitab ini memberikan deskripsi yang kaya dan terperinci tentang keyakinan agama yang berbeda, disertai pendekatan historis yang memperkaya wawasan tentang keberagaman religius. Pendekatan netral dan objektif Al-Shahrastani sejalan dengan konsep pluralisme modern yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti John Hick dan Seyyed Hossein Nasr, terutama dalam aspek non-judgmental dan penghormatan terhadap tradisi masing-masing agama. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa *Al-Milal wa Al-Nihal* memerlukan interpretasi ulang untuk meningkatkan aplikasinya dalam konteks globalisasi, terutama dengan menyesuaikan konsep dan bahasanya agar lebih relevan dengan tantangan dan realitas modern.

Kitab ini tidak hanya relevan sebagai referensi akademik dalam studi agama komparatif, tetapi juga sebagai pedoman dalam merumuskan strategi untuk menciptakan dialog yang lebih inklusif dan toleran. Implikasinya jelas, bahwa kitab ini dapat berfungsi sebagai dasar teoretis dalam membangun pemahaman lintas agama yang mendalam, meskipun tantangan seperti penerjemahan bahasa Arab klasik dan adaptasi konsep harus diatasi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Esposito, J. L. (1999). *The Islamic Threat: Myth or Reality?* New York: Oxford University Press.

Fakhry, M. (1997). *Islamic Philosophy, Theology, and Mysticism: A Short Introduction*. New York: Columbia University Press.

Huntington, S. P. (1996). *The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order*. New York: Simon & Schuster.

Nasr, S. H. (2007). *Islamic Science: An Illustrated Study*. Cambridge: Islamic Texts Society.

Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual*

Tradition. Chicago: University of Chicago Press.

Watt, W. M. (1973). *The Majesty that was Islam: The Islamic World 661-1100*. London: Sidgwick & Jackson.

Esposito, J. L. (1999). *The Islamic Threat: Myth or Reality?*. New York: Oxford University Press.

Nasr, S. H. (2007). *Islamic Science: An Illustrated Study*. World Wisdom.

Parekh, B. (2006). *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*. Palgrave Macmillan.

Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press.

Smith, H. (2001). *The World's Religions*. HarperOne.

Taylor, C. (1994). *Multiculturalism: Examining the Politics of Recognition*. Princeton University Press.

Watt, W. M. (1973). *The Majesty that was Islam: The Islamic World 661-1100*. Praeger Publishers.

George, A. L. (2008). *Research methods in library science*. New York, NY: Academic Press.